

ABSTRAK

MODEL PREDIKSI KUALITAS HIDUP TERKAIT KESEHATAN PADA REMAJA DENGAN KEPUTUSAN MENIKAH DINI DI BANDAR LAMPUNG

Oleh

ABDULLAH AZZAM SUYUTHI

Pernikahan dini di Lampung memiliki angka pernikahan yang tinggi, yaitu sebesar 7,11% yang berada di atas rata-rata nasional. Pernikahan dini akan memberikan dampak yang signifikan pada remaja melalui penurunan kualitas hidup baik dari aspek fisik, psikis, kesehatan mental, hingga fungsi sosial mereka. Tujuan penelitian ini adalah menganalisis perbedaan rata-rata skor kualitas hidup sekaligus menyusun model prediksi kualitas hidup terkait kesehatan pada remaja yang memutuskan untuk menikah dini di Bandar Lampung tahun 2025. Metode penelitian menggunakan observational analitis kuantitatif dengan pendekatan *cross-sectional*. Populasi dan teknik sampling yaitu perempuan atau laki-laki yang menikah dini pertama kali pada periode 2021-2025 sejumlah 116 orang. Uji *chi square* dan regresi liner ganda digunakan untuk menganalisa data. Variabel yang diteliti antara lain usia saat menikah, pendidikan remaja, pekerjaan remaja, pendidikan ayah, pendidikan ibu, pendapatan remaja, dukungan sosial, pola asuh, persepsi terhadap pernikahan dini, budaya pencegahan pernikahan dini, dan paparan media massa. Hasil analisis bivariat menunjukkan dua variabel yang berhubungan dengan kualitas hidup remaja yang menikah dini serta masuk ke pemodelan multivariat ($p\ value < 0,05$) yaitu pola asuh ($p = 0,019$) dan dukungan sosial ($p = 0,045$). Hasil analisis multivariat didapatkan nilai R^2 sebesar 10,6% yang artinya variabel variabel di dalam model penelitian ini berkontribusi atau mempengaruhi kualitas hidup sebesar 10,6, %. Sedangkan variabel lain di luar model penelitian ini berkontribusi 89,4 %. Dalam Model regresi linear berganda didapatkan rumus model Y (Kualitas Hidup) = $44,469 - 3,036$ (Pola asuh) - $3,497$ (dukungan sosial). Model di atas memiliki makna dengan koefisien pola asuh negatif ($-3,036$), berarti setiap kenaikan 1 satuan pada variabel pola asuh, dengan

dukungan sosial dianggap tetap, maka kualitas hidup remaja akan menurun sebesar 3,036 satuan. Temuan ini menunjukkan bahwa variabel dukungan sosial dan pola asuh yang tidak mendukung dalam konteks pernikahan dini menjadi faktor risiko (risk faktor) terhadap penurunan kualitas hidup remaja, bukan sebagai faktor protektif. Namun dukungan sosial dan pola asuh orang tua mendorong atau memperbolehkan remaja untuk memilih menikah dini. Hal ini memerlukan penelitian mendalam terhadap lingkungan, budaya dan sikap keluarga remaja terhadap menikah dini.

Keyword : pernikahan dini, kualitas hidup, dukungan sosial, pola asuh,remaja

Abstract

By

ABDULLAH AZZAM SUYUTHI

Early marriage in Lampung exhibits a high prevalence rate of 7.11%, which sits above the national average. Early marriage inflicts a significant impact on adolescents through the decline of their quality of life, spanning physical, psychological, mental health, and social functioning aspects. This study aims to analyze the differences in the average quality of life scores while simultaneously developing a prediction model for health-related quality of life among adolescents who decided to marry early in Bandar Lampung in 2025. The research method employed a quantitative analytical observational design with a cross-sectional approach. The population and sampling technique comprised 116 males or females who entered their first early marriage during the 2021–2025 period. Chi-square tests and multiple linear regression were utilized to analyze the data. The variables investigated included age at marriage, adolescent's education, adolescent's occupation, father's education, mother's education, adolescent's income, social support, parenting style, perception of early marriage, culture of early marriage prevention, and mass media exposure. The bivariate analysis results revealed two variables that were associated with the quality of life of adolescents in early marriages and qualified for multivariate modeling (p -value < 0.05), namely parenting style ($p = 0.019$) and social support ($p = 0.045$). The multivariate analysis yielded an R^2 value of 10.6%, indicating that the variables within this research model contributed to or influenced the quality of life by 10.6%, while other variables outside this model accounted for the remaining 89.4%. *Based on the multiple linear regression analysis, the model was formulated as Y (Quality of Life) = 44.469 - 3.036 (Parenting Style) - 3.497 (Sosial Support),*

The model implies that the negative coefficient for parenting style (-3.036) means that for every 1-unit increase in the parenting style variable, assuming social support remains constant, the adolescent's quality of life will decrease by 3.036 units. These findings indicate that unsupportive social support and parenting style variables in the context of early marriage act as risk factors for the decline of adolescents' quality of life, rather than protective factors. However, social support and parental parenting styles actually encourage or permit adolescents to choose early marriage. This warrants further in-depth research into the environment, culture, and attitudes of the adolescents' families toward early marriage.

Keywords: early marriage, quality of life, family support, parenting style, adolescents